



**PELATIHAN DAN PENERAPAN CHSE DAN K3 BAGI PENGELOLA OBJEK WISATA
PEMANDIAN AIR PANAS PADANG GANTING**

Fardinal¹, Ranti Komala Dewi²

^{1,2} Politeknik Negeri Padang, Padang

email : fardinal@pnp.ac.id

Abstract

Padang Ganting Hot water springs, Tanah Datar regency has experienced a drastic increase in tourist visits in 3 years. Although the problem faced is that visitors often faint due to soaking in hot water and there are even some who are found dead after soaking in hot springs. In addition, visitors' neglect of health protocols in the context of preventing the transmission of Covid-19 while in the bathing area is also a problem that cannot be ruled out. This is exacerbated by the lack of information provided at the bathing location and the incompetence of the management officers in carrying out their respective duties, thereby risking the safety of visitors. Especially now that we are in the Adaptation of New Habits to fight the spread of the Coronavirus, no preventive action has been taken at this tourist attraction which refers to the Covid health protocol. The purpose of this activity is to increase the manager's understanding of K3 and CHSE (cleanliness, health, safety, and environment) at the Padang Ganting Hot Springs tourist attraction. The method of implementing this service activity begins with an initial survey in the field and then continues with Focus Group Discussion activities then training related to the implementation of CHSE (cleanliness, health, safety, environment), installation of occupational safety and health signs and signs calling for the application of CHSE and ends with monitoring and mentoring both directly and online at this tourist attraction. The result of this activity is that managers understand and implement CHSE, the availability of Standard Operating Procedures (SOP) at Padang Ganting hot springs, and the installation of occupational safety and health signs (OSH) and the installation of signboards an appeal for the application of CHSE in Padang Ganting hot springs. So, can avoid the risk of visitors fainting and even dying while soaking in the Padang Ganting Hot Springs.

Keywords: *CHSE (cleanliness, health, safety, environment), hot springs tourism, implementation, OSH, padang ganting, training*

Abstrak

Objek wisata pemandian Air Panas Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan kunjungan wisatawan secara drastis dalam kurung waktu 3 tahun. Namun selama ini permasalahan yang dihadapi adalah seringkali terjadi pengunjung yang pingsan akibat dari berendam di dalam air panas dan bahkan ada beberapa kali yang ditemukan meninggal setelah berendam di tempat pemandian air panas. Selain itu abainya pengunjung mengenai protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 selama berada di area pemandian juga merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa dikesampingkan. Hal ini diperparah karena minimnya informasi yang diberikan di lokasi pemandian dan masih kurang cakupannya petugas pengelola dalam menjalankan tugas mereka masing-masing sehingga mempertaruhkan keselamatan pengunjung. Apalagi saat ini kita berada pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk melawan penyebaran virus Corona namun belum ada tindakan preventif yang dilakukan pada objek wisata ini yang mengacu kepada protokol kesehatan Covid. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pengelola tentang K3 dan CHSE (*cleanliness, health, safety, environment*) pada Objek wisata Pemandian Air Panas Paadanga Ganting. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey awal di lapangan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Fokus Grup Diskusi kemudian pelatihan terkait penerapan CHSE, pemasangan rambu-rambu K3 dan papan petunjuk himbauan penerapan CHSE dan diakhiri dengan monitoring dan pendampingan baik secara langsung maupun daring pada objek

wisata ini. Hasil dari kegiatan ini adalah pengelola memahami dan menerapkan CHSE, tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pemandian air panas Padang Ganting serta terpasangnya rambu-rambu K3 (petunjuk, peringatan dan larangan) dan terpasangnya papan petunjuk himbauan penerapan CHSE pada pemandian air panas Padang Ganting. Sehingga dapat menghindari resiko pengunjung yang pingsan bahkan meninggal disaat berendam pada Objek wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting.

Kata Kunci: CHSE (cleanliness, health, safety, environment), K3, padang ganting, pelatihan, penerapan, wisata pemandian air panas.

1. PENDAHULUAN

Objek wisata pemandian air panas yang terletak di nagari Padang Ganting, kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar ini dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pengelolaannya diarahkan menjadi tempat wisata kesehatan oleh pemiliknya, namun demikian tempat pemandian ini memiliki keunikan dan fasilitas yang berbeda dengan tempat pemandian air panas lainnya. Dimana objek wisata pemandian air panas Padang Ganting sudah mengembangkan dan menambah fasilitas di area pemandian dengan dipisahkannya area pemandian untuk berendam dan area tempat bersabun atau mencuci, yaitu 3 buah kolam untuk laki-laki dan 2 buah kolam untuk perempuan sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi pengunjung. Selain itu lahan parkir yang cukup luas yang dipisah antara parkir untuk 10 unit bus, 50 unit mobil dan 100 unit motor. Tersedianya tempat penginapan yang nyaman yang berjumlah 6 kamar dengan harga Rp 200.000 per malam. Demi kenyamanan para pengunjung juga disediakan kafe dan 13 tempat pedagan kecil dengan kapasitas 10 orang. Fasilitas lainnya tersedia juga Mushola yang mampu menampung sebanyak 40 orang, serta 2 kamar tempat pemandian khusus yang disewakan Rp 35.000 per jam yang bisa disewa oleh keluarga dengan memperlihatkan identitas. Selain itu juga tersedia 2 buah toko/galeri, namun belum dimanfaatkan/disewa beberapa tahun terakhir. Beberapa gambar fasilitas mengenai objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Melihat tempat pemandian ini sebagai peluang objek wisata dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam ini sehingga dapat dikelola secara lebih baik maka dibentuklah pengurus yang disahkan dengan diterbitkannya SK Wali Nagari Padang Ganting Nomor : 15/SK/WPG-2014. Dasar penerbitan SK ini adalah demi menjaga legalitas dalam pengelolaan sumber daya alam dan mampu bersaing dengan objek wisata lain, serta pengelola mampu menjadikan sumber daya alam ini menjadi lebih baik untuk kedepannya secara profesional dan tetap mengedepankan azas kearifan lokal. Selain itu pemandian Air panas Padang Ganting juga sudah masuk dalam daftar nama objek wisata yang ada pada kecamatan Padang Ganting pada data Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Objek Wisata Kecamatan Padang Ganting

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Lokasi
1	Aia Angek	Wisata Kesehatan	Koto Gadang Hilir
2	Makam Tuan Khadi	Wisata Budaya	Koto Gadang
3	Makam Syech Ibrahim	Wisata Minat Khusus	Koto Gadang
4	Batu Jajak Nabi	Wisata Alam	Rajo Dani
5	Talago Biru	Wisata Alam	Taratak VIII
6	Bukik Walan	Wisata Sejarah/Budaya	Padang Ganting
7	Makam Tuanku Lareh	Wisata Sejarah/Budaya	Lareh Nan Panjang
8	Puncak Pelangi	Wisata Alam	Jorong Lareh Nan Panjang
9	Puncak Kopou	Wisata Alam	Jorong Lareh Nan Panjang
10	Gunung Kasumbo	Wisata Alam	Jorong Lareh Nan Panjang
11	Kampung Adat	Wisata Alam	Jorong Lareh Nan Panjang
12	Puncak Marangin	Wisata Alam	Jorong Taratak XII

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, 2022

Semenjak dibentuknya pengelola pemandian air panas ini, sudah dilakukan beberapa kali pembenahan dengan tersedianya tiket masuk Rp.8.000 untuk dewasa dan Rp.4.000 untuk anak-anak dan diskon 10% untuk rombongan yang menggunakan Bus. Objek wisata pemandian air panas ini dibuka 24 jam dan dibersihkan sekali 3 minggu yaitu pada hari Jumat. Susunan kepengurusan tempat pemandian air panas ini terdiri dari 15 orang dimana 5 orang pelindung/penasehat, ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, koordinator lapangan, 3 orang petugas penjual karcis, keamanan dan kebersihan.

Jumlah pengunjung pada tiga tahun terakhir meningkat dengan total wisatawan yang berkunjung adalah sebanyak 81.974 orang pada tahun 2021. Sementara pada tahun 2020, pada bulan Januari dan Februari masing-masing pengunjung berkisar kurang lebih 4.000 orang, sementara pada bulan Maret hingga Mei ditutup karena pandemi Covid - 19 dan dibuka kembali pada tanggal 8 Juni 2020 dengan jumlah pengunjung berkisar 4.000 orang tiap bulannya. Jumlah rata-rata pengunjung per bulan mencapai 4.000 pengunjung serta pada hari lebaran Idul Fitri tahun 2019 dalam kurung waktu 10 hari mencapai 1.000 pengunjung per harinya, sehingga total pengunjung pada tahun 2019 adalah sebanyak 50.910 orang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Objek Wisata Air Panas Padang Ganting

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2019	50.910
2	2020	58.319
3	2021	81.974

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, 2022

Pemandian air panas Padang Ganting adalah salah satu objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dimana memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Selama ini permasalahan yang dihadapi adalah tipe-tipe pengunjung yang berbeda, dimana ada yang mau bertanya kepada petugas apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan bagi para pengunjung yang baru pertama kali berkunjung namun ada juga yang enggan untuk bertanya. Meskipun sepertinya hal ini sepele namun dapat berakibat fatal bagi para pengunjung dimana berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola seringkali terjadi pengunjung yang pingsan akibat dari berendam di dalam air panas dan bahkan ada yang ditemukan meninggal setelah berendam di tempat pemandian air panas. Ini dikarenakan oleh faktor kondisi tubuh dan ketahanan fisik masing-masing pengunjung berbeda terhadap efek dari berendam di dalam pemandian air panas ini.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, minimnya informasi yang diberikan di lokasi pemandian dan masih kurang cakupannya petugas dalam menjalankan tugas mereka masing-masing sehingga kurang maksimal dalam penanganan resiko yang terjadi akibat berendam dalam pemandian air panas ini. Apalagi saat ini kita berada pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk melawan penyebaran virus Corona namun belum ada tindakan preventif yang dilakukan pada objek wisata ini terlihat dengan belum dibatasinya jumlah pengunjung sehingga tidak bisa menjaga jarak aman, belum menggunakan disinfektan, petugas tidak menggunakan masker dan alat pelindung diri (APD) lainnya, tidak dilakukannya pengecekan suhu pengunjung dan masih menggunakan penjualan tiket secara langsung.

Objek wisata pemandian air panas ini sudah 9 tahun dibentuk kepengurusannya yang disahkan dengan SK Wali Nagari serta sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan, tapi selama ini pengelola belum pernah mendapatkan pelatihan atau pembinaan bagaimana standar yang harus dimiliki dalam melayani wisatawan nusantara maupun mancanegara. Karena bergerak dalam usaha pariwisata pengelola harus memiliki kemampuan agar dapat menanggulangi resiko yang dihadapi oleh pengunjung berupa kecelakaan dan keselamatan wisatawan.

Hal ini selaras dengan yang tertuang pada pasal 26 huruf d undang - undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata untuk memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan. Hal ini berkaitan erat dengan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), dimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Apa lagi saat sekarang ini kita berada pada masa pandemi maka faktor kesehatan dan keamanan wisatawan menjadi salah satu aspek penting dalam industri pariwisata. Sektor pariwisata mulai memperketat penerapan protokol dan standar kebersihan, kesehatan, serta keamanannya dengan menggunakan pedoman *CHSE* yang merupakan program yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara, pengelola belum mendapatkan pelatihan baik sebelum pandemi maupun saat pandemi dalam hal kepariwisataan, K3 ataupun *CHSE*. Semestinya karena tingkat kunjungan selalu meningkat bahkan pada masa pandemi sekalipun sudah selayaknya pengelola pemandian air panas Padang Ganting mendapatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai *CHSE* (*cleanliness, health, safety, environmen*) atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Kelestarian Lingkungan.

Dengan telah dibukanya kembali objek wisata pemandian air panas ini dan melihat tingginya minat para wisatawan berkunjung ke objek wisata pemandian air panas ini apalagi dengan adanya pandemi Covid-19, maka segala kegiatan yang dilakukan dituntut untuk mengikuti protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjangkit dari virus Covid-19 dan mengurangi penyebaran virus dengan tetap bisa mendapatkan manfaat sehat dengan berendam di air panas ini bagi wisatawan yang berkunjung dan selain itu bagi pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting perekonomian tetap produktif dalam masa pandemi.

Dalam hal mewujudkan itu semua maka penting dilakukan kegiatan pelatihan dan penerapan *CHSE* bagi pengelola objek wisata pemandian air Panas Padang Ganting agar objek wisata ini dapat berpartisipasi dalam pencegahan penularan Covid-19. Dimana objek wisata pemandian air Panas Padang Ganting merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Tanah Datar khususnya.

Kegiatan ini ditujukan untuk menjaga pengelola dan wisatawan objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dari penularan Covid-19. Pertama, solusi dari permasalahan manajerial adalah memberikan pelatihan *CHSE* bagi 15 orang pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting. Pelatihan tersebut meliputi pengetahuan mengenai panduan penerapan protokol kesehatan dan standar Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Kelestarian Lingkungan dengan menggunakan pedoman *CHSE* yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pembekalan kegiatan ini akan dilakukan oleh nara sumber sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Beberapa kajian tentang pelatihan *CHSE* (Rina dkk 2020), (Agustinus 2021), (Godliel 2022), (Fardinal 2022) dan (Polonia 2021).

Kedua, solusi yang diberikan adalah pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pemandian air panas Padang Ganting dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Ketiga menyediakan rambu-rambu K3 berupa petunjuk, peringatan dan larangan yang harus dipatuhi selama berkunjung ke objek wisata pemandian air panas Padang Ganting. Serta tersedianya papan petunjuk himbauan penerapan *CHSE* pada area pemandian air panas Padang Ganting dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan pelayanan penerapan protokol kesehatan oleh staf *Housekeeping* dan *Front Office* sudah baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki dan luaran penelitian ini berupa pengembangan Standar Operasional Prosedur. (Dewi 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan *cleanliness, health, safety, environment* (*CHSE*) dan K3 pada objek wisata pemandian air panas Padang Ganting. Tahapan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Pertama, dilaksanakan Pra kegiatan yang meliputi pengenalan, identifikasi potensi dan permasalahan; kedua, melakukan FGD terhadap hasil identifikasi potensi dan masalah; dan yang ketiga yaitu pelatihan mengenai *CHSE* dan K3 dengan cara melakukan sosialisasi berupa kegiatan pelatihan kepada pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dan implementasi.

Pelatihan ini diperuntukkan bagi 15 orang pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting. Kegiatan ini dilakukan di cafe di salah satu tempat pedagang yang berada di objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pertama dilakukan pelatihan *CHSE* bagi pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting. Kedua dilakukan pembuatan SOP protokol kesehatan pada pemandian air panas Padang Ganting dalam rangka pencegahan penularan Covid-19. Ketiga pemasangan rambu-rambu K3 berupa petunjuk, peringatan dan larangan pada area objek pemandian air panas Padang Ganting serta pemasangan papan petunjuk mengenai himbauan penerapan *CHSE* pada area objek pemandian air panas Padang Ganting.

Dalam kurang waktu 3 bulan dilakukan pendampingan baik secara langsung maupun daring. Bentuk dari implementasi kegiatan pelatihan *cleanliness, health, safety, environment (CHSE)* adalah pengelola mampu menjaga keselamatan, kesehatan dan keamanan wisatawan serta mengacu kepada protokol kesehatan Covid - 19 mulai dari pengecekan suhu pengunjung, menggunakan disinfektan, membersihkan dan disinfeksi secara rutin terhadap seluruh permukaan dan di sekitar kolom air panas, dan membatasi jumlah pengunjung sehingga mendapatkan jarak aman baik di dalam maupun di sekitar area pemandian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *CHSE* dan K3

Kegiatan pelatihan mengenai *CHSE* dan K3 diikuti oleh 15 orang pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting, yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan pada salah satu kafe yang ada di area pemandian air panas Padang Ganting, dimana area cafe ini cukup luas dan memadai sehingga peserta merasa nyaman mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan mengenai *CHSE (cleanliness, health, safety, environmen)* atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Kelestarian Lingkungan ini bertujuan untuk segala kegiatan yang dilakukan pada objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dituntut untuk mengikuti protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjangkit dari virus Covid-19 dan mengurangi penyebaran virus dengan tetap bisa mendapatkan manfaat sehat dengan berendam di air panas ini bagi wisatawan yang berkunjung dan perekonomian tetap produktif dalam masa pandemi bagi pengelola objek wisata pemandian air panas Padang Ganting.

Pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diberikan memberikan pengetahuan kepada pengelola tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama berendam pada objek wisata pemandian air panas Padang Ganting. Pengetahuan mengenai K3 yang diberikan berupa pengetahuan tentang petunjuk, peringatan dan larangan bertujuan untuk menghindari resiko-resiko yang terjadi seperti pingsan akibat dari berendam di dalam air panas, terpeleset dan terjatuh.



Gambar 2. Gambar Peserta Pelatihan *CHSE* dan K3

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada objek pemandian air panas Padang Ganting dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19

Objek wisata pemandian air panas Padang Ganting belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) meskipun sudah lama beroperasi dan tingkat kunjungan meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu dibuatkan Standar Operasional Prosedur khusus untuk objek wisata pemandian air panas Padang Ganting.

Standar operasional prosedur (SOP) protokol kesehatan pemandian air panas Padang Ganting berisikan SOP protokol kesehatan secara umum meliputi area, pekerja di daya tarik wisata, pengunjung di daya tarik wisata, dan pedagang di daya tarik wisata. Selain itu juga berisikan SOP protokol kesehatan khusus mengenai pengelolaan pemandian air panas alami bagi pengelola usaha, bagi pekerja, dan bagi pengunjung.



Gambar 3. Gambar Penyerahan SOP Protokol Kesehatan Pemandian Air Panas Padang Ganting

Papan petunjuk himbauan penerapan CHSE pada objek pemandian air panas Padang Ganting

Pemasangan papan petunjuk himbauan penerapan CHSE pada objek pemandian air panas Padang Ganting, bertujuan untuk mengingatkan pengelola dan pengunjung supaya mengikuti protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Papan himbauan penerapan CHSE ini ditempel pada masing-masing area pemandian air panas yaitu 1 di dinding tempat pemandian air panas perempuan dan 1 di dinding tempat pemandian air panas laki-laki. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Minangkabau, ini bertujuan untuk pendekatan melalui budaya lokal. Dimana arti dari bahasa yang terdapat dalam papan himbauan adalah jaga diri dan keluarga dari Virus Corona dengan: 1. Cuci tangan memakai sabun sesering mungkin, 2. Tidak memegang wajah (hidung, mulut, mata) ketika tangan tidak bersih, 3. Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, 4. Memakai masker jika flu atau menutup dengan lengan bagian dalam saat bersin dan batuk, 5. Berusaha tetap di rumah, dan hanya keluar apabila sangat diperlukan.



Gambar 4. Gambar Papan Petunjuk Himbauan Penerapan CHSE

Rambu - rambu K3 (petunjuk, peringatan dan larangan) pada objek pemandian air panas Padang Ganting

Rambu-rambu K3 berupa petunjuk, peringatan dan larangan juga ditempel pada masing-masing dinding area pemandian air panas Padang Ganting. Dimana rambu-rambu ini ditempel satu di dinding tempat pemandian air panas perempuan dan satu di dinding tempat pemandian air panas laki-laki. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Minangkabau, ini bertujuan untuk pendekatan melalui budaya lokal. Dimana arti dari bahasa yang terdapat dalam rambu-rambu K3 adalah: hati-hati lantai licin, dilarang membawa makanan/minuman, dilarang buang air kecil di dalam kolam, buanglah sampah pada tempatnya dan dilarang meludah dalam kolam. Rambu-rambu K3 ini di tempelkan berdekatan dengan papan petunjuk himbauan penerapan CHSE.



Gambar 5. Gambar Rambu-rambu K3

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan ini bermanfaat secara langsung kepada pengelola pemandian air panas Padang Ganting berupa meningkatkan pemahaman pengelola tentang K3 dan CHSE (*cleanliness, health, safety, environment*) pada Objek wisata Pemandian Air Panas Paadanga Ganting, dalam menghasilkan produk berupa rambu-rambu K3 dan papan petunjuk CHSE pada objek pemandian air panas Padang Ganting sehingga tercipta suasana yang bersih, sehat dan aman pada masa adaptasi kebiasaan baru. Dimana pengelola dapat mengenali bahaya disetiap jenis pekerjaan yang ada di area pemandian, serta memahami dan mengaplikasikan Standar Operasional Prosedur yang efektif dan efisien. Sehingga pengelola mampu menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan wisatawan pada pada objek pemandian air panas Padang Ganting.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, pengelola objek pemandian air panas Padang Ganting. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Padang dalam dukungan materil sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Denny, Liyushiana, Joy Feri Ando Sinaga, Jekson, Ika Wulandani (2021). Pelatihan Tata Kelola Pariwisata Dengan Pendekatan CHSE Bagi Pelaku Perhotelan Di Kota Medan. Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 292 – 299. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32624>
- Bagyono. 2010. Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja Bidang Perhotelan Bandung: Alfabeta
- Dewi, R. K., & Fardinal, F. (2021). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Hotel Whiz Prime Dalam Partisipasi Pencegahan Covid-19. Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, 4(1), 9±16. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i1.28567>
- Fardinal, F., Leni, D., & Adril, E. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero). Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 358-364. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.314>
- Godlief Christian Dimara (2022), Implementasi Program CHSE (Cleanliness, Health, Safety And Environment Sustainability) Terhadap Pelatihan Karyawan Di Courtyard By Marriott Bali Nusa Dua Resort. Jurnal Mahasiswa Pariwisata dan Bisnis, 01 (08), 2022: 2165 -2181. <https://dx.doi.org/10.22334/paris.v1i8>

-
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. 2003. *Pedoman Keselamatan Wisatawan*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Produk dan Usaha Pariwisata
- Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 511-519. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5824>
- Rina Fitriana, Diana Simanjuntak, Retno Dewanti (2020). Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) dalam Training of Trainers untuk Akademisi Pendamping Desa Wisata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 138-145. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.539>
- Surat Keputusan Wali Nagari Padang Ganting Nomor: 15/SK/WPG-2014
- Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990